

Peran *Fun Outbond* dalam Menstimulasi Motorik Kasar Anak Usia Dini

Endah Supeni*, Ahmad Syaikhu, Andi T. B.D. Alsaudi

Pendidikan Guru PAUD STKIP Kusuma Negara, Jakarta, Indonesia

*endahsupeni78@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman tentang kegiatan fun outbond dalam menstimulasi motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Sekolah Kebun Al-qalam. Penelitian menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan penelitian terdahulu. Fokus penelitiannya pada jenis permainan outbond dalam menstimulasi motorik kasar anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain fun outbond dapat menstimulasi motorik kasar Anak Usia Dini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada perkembangan berikutnya, istilah fun outbond mengalami perluasan makna tidak hanya pelatihan di alam terbuka dengan petualangan yang berat, menantang dan beresiko tinggi dan adanya pembagian outbond menjadi beberapa kategori diantaranya kategori petualangan kecil untuk anak TK dan SD dengan permainan yang disusun tidak saja psikomotor (fisik) saja yang disentuh tapi juga afeksi (emosi) dan kognisi (kemampuan berpikir).

Kata Kunci : Bermain fun outbond, menstimulasi motorik kasar AUD

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek - aspek perkembangan anak usia dini meliputi, moral dan agama, sosial-emosi, kognitif, bahasa, fisik dan motorik. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini disesuaikan dengan keunikan, pertumbuhan dan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini secara optimal dan menyeluruh. Oleh karena itu perlu dilakukan berbagai upaya menciptakan berbagai kegiatan pembelajaran agar mendapatkan hasil yang optimal serta proses pelaksanaannya memberikan stimulasi tepat. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan ciri aktifitas anak. Baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan motorik kasar maupun gerakan motorik halus.

Salah satu strategi pembelajaran dalam pengembangan motorik kasar yaitu melalui program outbond.

Outbond mulai dilirik oleh dunia pendidikan dengan dijadikan sebagai sistem pendidikan alternative berbasis alam . Dimana proses pengajaran dilakukan di alam terbuka. Hal ini bisa dilihat dari bermunculannya sekolah alam diberbagai kota, seperti di Ciganjur, Cibubur (Jakarta), Semarang, Jogjakarta dan kota-kota besar lainnya. Bahkan di sekolah non-alam (umum) juga banyak yang menjadikan metode outbond sebagai variasi pembelajaran.

Morris dan kawan-kawannya meneliti secara kualitatif dengan menggunakan 7 macam tes kemampuan gerak terhadap 269 anak laki-laki dan perempuan yang berumur antar 3 sampai 6 tahun. Anak-anak dites kemampuannya untuk: menangkap, memanjat, lari cepat, loncat jauh tanpa awalan, lempar bola tenis sejauh-jauhnya, lempar bola dan keseimbangan.

Perumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “fun outbond dapat menstimulasi motorik kasar anak usia dini khususnya usia 5 sampai 6 tahun di PAUD Al-qalam Jonggol,

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa fun outbond dapat menstimulasi motorik kasar anak usia dini khususnya usia 5 sampai 6 tahun di PAUD Al-qalam Jonggol, media yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di pilih adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan penelitian terdahulu

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al-Qalam, yang terletak di Kecamatan Jonggol, Bogor Timur. Sekolah ini ditetapkan sebagai tempat penelitian dan pertimbangan dikarenakan, PAUD Al-Qalam menerapkan fun outbond sebagai stimulasi motorik kasar kelompok B usia 5-6 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 yaitu bulan Mei- Juni 2020, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Jumlah siswa 10 anak dengan 1 guru.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 10 anak Terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki) dengan 1 guru. Selain itu sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen catatan hasil perkembangan harian. Catatan-catatan ilmiah berupa teori-teori, buku- buku dan jurnal-jurnal penelitian yang relevan. PAUD Al-qalam terletak di komplek perumahan Citra Indah City Jonggol klaster Graha Kartika Indah At.19/17-19 Desa Singajaya Kecamatan Jonggol Bogor Jawa Barat. Berdiri pada 10 Agustus 2018 dibawah naungan Yayasan Islam Wisnu Soemarto yang bergerak di bidang pendidikan tingkat PAUD dan Sekolah Dasar. Berdiri. tahun 2018.

Gedung sekolah PAUD dan SD terpisah walaupun masih dalam kompleks yang sama. Gedung PAUD berada di area dua rumah yang dijadikan satu. Dengan area out doornya sangat terbatas namun tidak mengurangi semangat memberikan stimulasi motoric sesuai kebutuhan anak. Mengoptimalkan stimulasi dengan memanfaatkan lingkungan gedung PAUD yang terbatas luasnya maupun memanfaatkan lingkungan SD yang luas lahannya mencapai 1300 meter.

Pada tahun ajaran 2020 -2021 ini PAUD Al-qalam memiliki 16 peserta didik, terdiri dari 6 murid kelas A dan 10 murid kelas B. PAUD Al-Qalam memiliki dari dua wali kelas, satu orang bagian tata usaha dan kepala sekolah.

Mengusung model pembelajaran sentra yang memfasilitasi peserta didik untuk bertumbuh dan berkembang sesuai kebutuhan, ketuntasan tugas perkembangan. Salah satu strategi PAUD Al-qalam khususnya dalam menstimulasi motorik kasar melalui kegiatan outbond yang dilakukan di internal sekolah yang dirancang sesuai kebutuhan anak. dalam hal ini lingkungan sekolah di tata sedemikian rupa untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan tersebut. Adapun fasilitas yang di siapkan berupa beberapa alat outbond seperti ban-ban, jongkok, bekas tutup kaleng cat yang ditanam, ban-ban yang dapat di pindah tempat sesuai kebutuhan kegiatan yang dirancang, area jalan yang disetting lurus, area merangkak dengan rintangan, dan area lapangan luas.

Permainan-permainan outbond sederhana yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah yang dirancang salah satu cara lembaga membuat program khas sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penulis berdasarkan beberapa teori dan catatan kajian pustaka yang telah penulis rangkum. Pertama, outbond dalam perkembangannya mengalami perluasan makna, tidak lagi hanya pelatihan dialam terbuka yang berat, menantang, dan beresiko tinggi tapi juga suatu aktivitas permainan yang ringan dan beresiko kecil, dan outbond untuk anak TK dan SD dikategorikan sebagai petualangan, dan permainan yang disajikan disusun sedemikian rupa sehingga bukan hanya psikomotorik (fisik) peserta yang tersentuh, tapi juga afeksi (emosi) dan kognisi (kemampuan berfikir).

Kedua, melatih kemampuan otot-otot kasar anak. Peningkatan motorik kasar anak dengan metode demonstrasi, aktivitas diluar ruangan semua bagian perkembangan dapat ditingkatkan terdapat dan pengaruh kegiatan outbond terhadap kecerdasan kinestetik pada anak.

Ketiga, Indikator perkembangan ketrampilan motorik anak usia dini 5-6 tahun antara lain, melompat dengan salah satu kaki, melompat, Melompat kebelakang dengan dua kali berturut-turu, melompat adalah gerakan yang menghasilkan perpindahan tubuh secara cepat.

Keempat, PAUD Al-qalam terletak di komplek perumahan Citra Indah City Jonggol klaster Graha Kartika Indah At.19/17-19 Desa Singajaya Kecamatan Jonggol Bogor Jawa Barat. Berdiri pada 10 Agustus 2018 dibawah naungan Yayasan Islam Wisnu Soemarto yang bergerak di bidang pendidikan tingkat PAUD dan Sekolah Dasar. Berdiri. tahun 2018.

Keabsahan Data

Membandingkan antara hasil pengamatan dilapangan dan hasil penelitian yang relevan. Membandingkan kemampuan anak dan catatan di lapangan. Beberapa sumber informasi tentang outbond yang penulis gunakan dalam penelitian yaitu Fun Outbond, Merancang Kegiatan Outbond yang Efektif karya Badiatul Muchlisin Asti. Penulis menemukan pendapat bahwa, “Namun, pada perkembangan berikutnya, istilah outbond mengalami perluasan makna (sebut

saja begitu), menjadi tidak hanya untuk menunjuk suatu pelatihan di alam terbuka dengan petualangan yang berat, menantang, dan beresiko tinggi, tetapi juga untuk menunjuk suatu aktivitas permainan yang ringan dan beresiko kecil (soft game) yang dilakukan di luar ruangan atau alam terbuka (outdoor).

Agustinus Susanta dalam bukunya *Outbond Profesional*, Pengertian, Prinsip Perancangan, dan Panduan Pelaksanaan berpendapat, “Permainan yang disajikan dalam outbond memang telah disusun sedemikian rupa sehingga bukan hanya psikomotorik (fisik) peserta yang tersentuh, tapi juga afeksi (emosi) dan kognisi (kemampuan berfikir). A. Esnoe Sanoesi dalam bukunya yang berjudul *Low Impact Games, 10 Jenis Permainan Jerat untuk Teamwork* membagi tujuan outbond menjadi beberapa kategori, salah satunya kategori outbond yang dilakukan anak TK dan SD sebagai petualangan kecil bahwa bagi mereka kegiatan outbond ini identic dengan petualangan kecil. Bagaimana tidak, karena ketika si anak akan melakukan kegiatan flying fox, maka dia mengumpulkan keberanian yang lebih karena dia harus melakukan petualangan awal dengan memanjat pohon atau tower yang menjadi tempat start. Petualangan selanjutnya ketika dia harus mengumpulkan keberanian yang lebih karena dia harus melompat agar dapat lepas landas dari teras di atas pohon atau tower, kegiatan ini jelas merupakan sebuah petualangan bagi anak-anak TK dan SD.

Motorik Kasar Di Jurnal AUDI Duana Fera Risina, Mia Rachmawaty penelitiannya tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Kelompok B Dengan Kegiatan Outbond Mini Berbasis Potensi Alam mendapati Pendidikan Anak Usia Dini pada proses pendidikannya menekankan pada esensi bermain sambil belajar. Salah satu bentuk permainan yang dianggap dapat mengembangkan motoric kasar anak yaitu permainan outdoor education. Outdoor education dapat diartikan sebagai aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan diluar kelas atau sekolah dan alam bebas lainnya. Melalui aktivitas diluar ruangan atau outdoor education semua bagian perkembangan anak dapat ditingkatkan. Aktivitas outdoor education lebih berperan dalam mengintegrasikan sensori dan berbagai potensi yang dimiliki anak. Dalam kegiatan outbond menggunakan pendekatan belajar melalui melalui pengalaman (experiential learning). Oleh karena memperoleh pengalaman langsung terhadap sebuah fenomena, orang dengan mudah dapat menangkap esensi pengalaman.kegiatan outbond dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Selain itu kegiatan outbond dapat melatih kemampuan otot-otot kasar anak. Sehingga mempunyai pengalaman belajar dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar. Lebih lanjut outbond dilakukan penuh dengan kegembiraan karena dilakukan dengan permainan, sehingga anak merasa senang ketika mengikuti kegiatan belajar.

Penelitian Ida Ayu Rina Yuliasia, Nyoman Jampel, Mutiara Magfa dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Outbond Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Semester II TK Negeri Negara Tahun Pelajaran 2014/2015 menyatakan hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan motoric kasar anak dengan penerapan perkembangan metode demonstrasi pada siklus I sebesar 56,56% yang berada pada kategori rendah ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,18% yang tergolong pada kategori tinggi, jadi terdapat

peningkatan kemampuan motoric kasar pada anak setelah diterapkan metode demonstrasi melalui kegiatan outbond sebesar 30,62%.

Penelitian berikutnya pada Kegiatan Outbond Berpengaruh Pada Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok B oleh Helmi Malik Ibrahim yaitu hasil teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah test dengan bantuan program SPSS16.0 for windows. Hasil yang didapat dari analisis data yang menggunakan hitung diperoleh $-10,944 < t_{tabel} -2,086$ maka H_0 ditolak dan H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh kegiatan outbond terhadap kecerdasan kinestetik pada anak.

Melompat, Dalam buku Pendidikan Jasmani Olah raga dan kesehatan Kelas Enam yang disusun oleh Tim Penjas SD gerakan melompat adalah gabungan antara gerakan senam lantai dan senam ketangkasan. Melompat adalah gerakan yang menghasilkan perpindahan tubuh secara cepat. Gerakan melompat termasuk salah satu gerakan yang disukai anak-anak.

Di buku Sekali Baca langsung Inget Ulangan Harian dan Semesteran SD Kelas 6 yang ditulis oleh Siti Nurhayati S.Pd adalah melompat adalah gerakan yang menggabungkan antara gerakan senam lantai dan senam ketangkasan. Melompat adalah gerakan menghasilkan perpindahan tubuh secara cepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan Berdasarkan teori dari Guttridge bahwa anak perempuan cenderung lebih baik penguasaannya dalam gerakan berjengket, lompat tali, dan mencongklang (galloping); sementara anak laki-laki cenderung lebih menguasai gerakan meloncat dan melempar, dan buku-buku tentang kajian pustaka tentang peran bermain fun outbond dalam menstimulasi motoric kasar anak usia dini usia 5-6 tahun, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Outbond mengalami perluasan makna tidak hanya suatu aktivitas berat dan menantang saja namun ada permainan yang ringan dan beresiko kecil (soft game) yang dilakukan di luar ruangan atau alam terbuka (outdoor) kegiatannya tidak hanya menstimulasi psikomotor saja, tapi afeksi dan kognisi sehingga anak TK dan SD pun bisa mengalaminya.

Ragam kegiatan atau macam permainan yang ada pada outbond seperti meniti papan keseimbangan, berdiri di atas kaki melompat kebelakang dengan dua kaki, melompat dengan salah satu kaki. Merupakan kemampuan motoric kasar anak usia dini usia 5 sampai 6 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa permainan outbond dapat menstimulasi motoric kasar anak usia dini usia 5 sampai 6 tahun di PAUD Al-qalam

REFERENSI

- Agustinus Susanta, Outbond Profesional (Yogyakarta:Penerbit ANDI,2010), h.18
 Badiatul Muchlisin Asti, Fun Outbond merancang Kegiatan Outbond yang Efektif (Jogja : DIVA Press, 2009), h.12
 Badiatul Muchlisin Asti, Fun outbond (Jogjakarta:Diva Press, 2009), h.12
 Dadan Suryana, Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak (Jakarta: Kencana, 2016), h. 153

Duana Fera Risina, Mia Rachmawaty, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada TK Kelompok B Dengan Kegiatan Outbond Mini Berbasis Potensi Alam, (Jurnal Audi: <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud>), h.39

George S. Morisson (Jakarta: PT Indeks, 2012), h.234

Ida Ayu Rina Yuliasia, Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Outbond Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Semester II TK Negeri Pembina (e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, vol.3, 2015)